



Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI Wonorejo

Muhammad Al-Adil Adabi,^{a,1*} Nanda Febri Ariyani^{b,2}, Novita Dewi Lestari^{b,2}, Rosita Sari^{b,2}, Anita Lisdiana^{b,2}

a Universitas Lampung, Indonesia

b IAIN Metro, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 25 September 2021 Revisi : 13 Oktober 2021 Dipublikasikan : 30 Desember 2021	<i>Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP PGRI Wonorejo dengan menggunakan sekaligus menerapkan media gambar. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pembelajaran IPS diperlukan adanya pembelajaran yang tepat serta optimal bagi guru dan siswa baik intelektual maupun emosional, agar proses pembelajaran berlangsung ideal. Namun keadaan faktualnya menunjukkan hal yang berbeda, guru hanya sekedar mengajar untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka semata. Jarang sekali ditemui guru yang berinovasi mengembangkan metode, atau media untuk bahan pengajaran mereka.</i>
Kata kunci: Hasil belajar Media gambar IPS	
Keywords: Image Media Sosial Studies Learning outcomes	ABSTRACT <i>This reserch was carried out with the aim of improving learning outcomes in social studies subjects for eighth grade students of SMP PGRI Wonorejo by using as well as applying image media. The form of this research is classroom action research. In social studies learning, it is necessary to have appropriate and optimal learning for teachers and students both intellectually and emotionally, so that the learning process take place ideally. However, the factual situation shows different things, teachers only teach to complete tehir responsibilities alone. It is rare to find teachers who innovate to develop methods, or media for their teaching materials.</i>

Pendahuluan

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Dibangku Sekolah Dasar dan Menengah, mendapatkan pelajaran IPS tentu akan mempunyai persepsi yang beragam tentang apakah IPS itu, ada yang menganggap bahwa IPS terdiri atas mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan yang pertama kali kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diwujudkan cita-cita suatu bangsa kepada para generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, maka dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai seorang yang terdidik.

Terkait dengan adanya hubungan antara guru dan siswa tersebut ada beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) secara khusus bertujuan selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali siswa agar terampil dalam memecahkan masalah sosial, Depdiknas (2006).

Oleh karena itu, semestinya guru merancang pembelajaran IPS dengan memperhatikan tujuan-tujuan IPS itu sendiri, yakni selain pembelajaran ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Guru harus memiliki gagasan baru serta menyempurnakan praktek pendidikan. Dengan kata lain seorang pengajar diwajibkan mencari jalan keluar terbaik bagaimana mengatasi kekurangan yang dimiliki agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya termasuk metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi suasana dan keefektifan proses pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran yang efektif tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan, yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik serta kreativitas seorang pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran pada setiap pertemuannya. Sebagai seorang pendidik, tentunya dituntut untuk terus dapat menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak terkesan membosankan. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai metode atau model mengajar. Ini sangat penting dalam mengajar supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kenyataan dilapangan jarang sekali ditemui seorang guru IPS yang secara maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, kebanyakan dari mereka masih

didominasi menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang terstimulasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru membuat proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, padahal seharusnya guru juga dituntut untuk memahami karakteristik belajar peserta didiknya yang beragam sehingga dapat menemukan metode serta menggunakan media yang cocok untuk peserta didiknya. Dunia pendidikan saat ini banyak menawarkan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran. Salah satu media yang mudah untuk dicocokkan dengan berbagai metode dan mata pelajaran adalah media gambar. Dengan menerapkan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP PGRI Wonorejo dari hasil belajar sebelumnya.

Secara sederhana media dapat diartikan sebagai perantara dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ibrahim & Syaodih (2003) bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar. Pada tahun 50-an media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar. Dalam pembelajaran IPS penggunaan media dirasakan dan mensimulasikan berbagai contoh. Penggunaan media gambar dalam menjelaskan permasalahan sosial secara bersama-sama. Selain permasalahan terselesaikan, penggunaan media gambar mampu menjalin kebersamaan dan interaksi sosial antar sesama siswa.

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur, dan buku-buku. Gambar, lukisan,

kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi, bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan. Tujuan dari media gambar adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan media visual ini, tulisan atau penjelasan materi tersebut lebih mudah dicerna oleh siswa khususnya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jelas bahwa media pengajaran berfungsi sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu menstimulasi siswa dalam proses belajarnya terutama pada materi-materi yang penyampaiannya kurang mudah dimengerti. Media gambar membantu siswa dalam memahami materi karena sifatnya yang konkrit dibandingkan dengan media verbal lainnya. Media gambar adalah segala bentuk yang dipergunakan baik itu berupa foto, video dan audio untuk suatu proses pembelajaran. Penggunaan media gambar yang lebih merata diharapkan dapat lebih efektif serta lebih mempermudah siswa dalam belajar IPS. Penggunaan media gambar yang lebih merata dapat mengubah daya pikir dan kreatif siswa, sehingga lebih aktif lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Wonorejo. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang

dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar dengan menggunakan media gambar. PTK ini termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bias saja bersifat kuantitatif.

Prosedur pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Urutan langkah-langkahnya adalah, sebagai berikut; (1) menentukan materi pelajaran berdasarkan pada silabus kelas VIII, (2) menyusun RPP sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) menyiapkan media berupa gambar-gambar yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan materi pelajaran yang akan dilangsungkan, (4) menyiapkan lembar kerja siswa dan menyiapkan alat untuk evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah ditentukan sebagai tempat peneliti mengajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS pada siswa.

Hasil dan pembahasan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2002:22). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2002:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa,

perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2002:21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39).

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar maka dilakukan unjuk kerja. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat berfungsi sebagai refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Hasil belajar pada akhirnya sangat dipengaruhi pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal apabila guru tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi; 1) Metode mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, 2) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, 3) Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya, 4) Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik

kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Wonorejo SMA bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teori kerucut pengalaman Dale dalam Arsyad memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Efrildasari siswa yang aktif dalam belajar cenderung mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Selama proses pembelajaran menggunakan media gambar, aktivitas belajar siswa berkriteria baik. Hal itu dikarenakan selama proses pembelajaran siswa lebih aktif melakukan aktivitas seperti mengemukakan ide/pendapat, bertukar informasi, bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan tugasnya, mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta mengajukan pertanyaan. Hasil observasi yang dilakukan di SMP PGRI Wonorejo aktivitas belajar bervariasi pada setiap aspek, pada aspek mengajukan pendapat/ide dan aspek bertanya berkriteria sedang atau cukup. Sedangkan pada aspek bekerjasama dengan teman, bertukar informasi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkriteria tinggi atau baik.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam respon siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan gambar hasilnya siswa dapat melakukannya. Tujuan media gambar adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, dan informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan media visual ini, tulisan atau penjelasan materi tersebut lebih mudah dicerna oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Kemampuan menghubungkan gambar dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Media gambar yang digunakan selama proses pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Wonorejo membantu siswa dalam menyelesaikan tugas siswa serta membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapat/ide, bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, bekerjasama serta berdiskusi dalam kelompok. Dalam pembelajaran dikelas pada saat berdiskusi kelompok berjalan dengan baik karena di dalam kelompok setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pertanyaan dan antar siswa saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa dengan media gambar membuat mereka mudah berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga memudahkan mereka untuk bekerjasama dalam kelompok. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sangat menantang siswa untuk melakukan pengamatan terhadap media gambar.

Hal tersebut ditunjukkan pada saat siswa berdiskusi sebagian siswa mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku teks yang dibawa dari rumah yang berkaitan dengan

materi tersebut, walaupun masih ada siswa yang tidak termotivasi mencari informasi, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang menyatakan bahwa sebagian kecil siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi. Setelah siswa bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelas, yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Pada aspek bertukar informasi dan bekerjasama dengan teman dalam kelompok ber kriteria baik/tinggi. Hal ini juga dapat terlihat pada tanggapan siswa bahwa media gambar yang digunakan membuat siswa merasa mudah berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung serta membuat siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kelas. Pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok ber kriteria baik. hal ini ditunjukkan saat siswa presentasi siswa sudah mampu menyampaikan hasil diskusi dengan jelas, tepat dan dapat dimengerti oleh kelompok yang lain. Pada aspek bertanya, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk bertanya. Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya kepada teman diskusi kelompoknya tentang pertanyaan yang terdapat dalam tugas tersebut. Siswa juga banyak bertanya saat presentasi hasil diskusi berlangsung. Siswa yang berbeda kelompok saling bertanya tentang materi yang sedang dibahas oleh kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan rasa ingin tahu siswa yang lebih terhadap materi yang mereka pelajari, selain itu kualitas pertanyaan yang diajukan siswa juga semakin baik, namun banyaknya siswa yang bertanya dengan waktu yang terbatas tidak memungkinkan semua siswa dapat mengajukan pertanyaannya sehingga pada aspek ini memiliki interpretasi cukup.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar oleh siswa kelas VIII di SMP PGRI Wonorejo bahwa media gambar terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak

aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Selain itu media gambar juga membawa pengaruh baik bagi siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu, penulis menyarankan peneliti lain yang akan menggunakan media gambar untuk menyiapkan sebaik mungkin gambar yang sesuai dan dimengerti siswa. Bisa dengan gambar atau foto yang dibuat sendiri, untuk hasil yang lebih baik lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP PGRI Wonorejo bahwa media gambar terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar.

Selain itu media gambar juga membawa pengaruh baik bagi siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu, penulis menyarankan peneliti lain yang akan menggunakan media gambar untuk menyiapkan sebaik mungkin gambar yang sesuai dan dimengerti siswa. Bisa dengan gambar atau foto yang dibuat sendiri, untuk hasil yang lebih baik lagi. (1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan di setiap siklus pembelajaran, sehingga aktivitas guru meningkat secara signifikan. Dengan

memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan Hendaknya guru menggunakan media dalam proses pembelajaran khususnya media gambar pada mata pelajaran IPS sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa, (2) Sebagai siswa yang nilainya kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, harus lebih memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran di setiap kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar, (3) Hendaknya guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi daripada pembelajaran yang bersifat konvensional supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, (4) Hendaknya guru memberikan lembar angket kepada setiap siswa setelah pembelajaran, ini dimaksudkan supaya kita dapat mengetahui bagaimana respon siswa pada setiap pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran atau belum. Jadi Penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Wonorejo.

Daftar Pustaka

- Alidawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko." *Indonesian Journal of Social Science Education* Volume 1, Nomor 1, Januari 2019.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asror, M. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Azhar, Charles Kapile, dan Imran, "Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SDN Terpencil Lambano Tada." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3 No.3.
- Bohari, Putri Relia Anggraini, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Sambas." *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 6 No, 2, Desember 2019.
- Ekananda Prafangesta Fandi, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *JPGSD* Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.
- Karim Abdul, "Penerapan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol 5 No 1 Tahun 2017.
- Kartina, "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 1 SD Negeri 011 Air Emas." *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume Nomor 3 Mei 2019.
- Maroom Nailil, "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kepadatan Populasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pembelajaran Sains* Volume ssNomor 1, Juni 2018.

- Nana,S. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Dahniar, “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* Vol.1 No.1 Desember 2016.
- Hutauruk, Pindo, dan Rinci Simbolon, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba,” *School Education Jurnal* Vol.8. No 2 Juni 2018.
- Rayandra, A. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.Jakarta: Gedung Persada Press.
- Rosana Lukas Nana , “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.3 No.1 Januari-Juni 2014.
- Rudi, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN Osan.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3 No.3.
- Samsudin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II MIN Melikan Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.
- Suhada, Idad. *Konsep Dasar IPS*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Sulastri, Imran dan Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3 No. 1.
- Wardani, Wardani. 2021. RASAN TUE: BUDAYA PERKAWINAN SUKU PASEMAH (Rasan Tue: Marriage Culture of Pasemah Tribe). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*. Volume 10 Issue 1 Page 1-16 Tahun 2021
- Widiyawati, Ani, “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No.1 – Tahun 2008.
- Utami, Sinta Prihma. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 Januari 2016.